

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penulisan dan analisis data yang berkaitan dengan pembahasan sebelumnya maka penulisa dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa Madrasah Khalafiyah Syafi'iyah Wustho Zainul Hasan Genggong yaitu:

- a. Rendahnya minat peserta didik dalam mempelajari bidang studi pendidikan Agama Islam dikarenakan kurang mendapat motivasi dari pendidik.
- b. Pendidik yang kurang menguasai metode pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan sangat flat karena metode yang di terapkan kurang variatif. Sebab inilah sehingga peserta didik jenuh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Lingkungan sekolah yang kurang memperhatikan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat di jadikan sebagai wadah tukar pikiran menyangkut ilmu keagamaan pesertadidik.

2. Solusi yang di lakukan sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Khalafiyah Syafi'iyah Wustho Zainul Hasan Genggong yaitu:

- a. Memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran misalnya saja



seperti; memberi angka, memberi hadiah, mengadakan kompetisi, memberi ulangan, memberi hasil belajar, memberi pujian dan memberi hukuman.

b. Meningkatkan profesionalitas pendidik dapat di tempuh dengan senantiasa mengikuti peraturan-peraturan, mengikuti pelatihan bagi guru, diklat, dan turut aktif dalam MGMP PAI.

c. Dari segi sarana dan prasarana pendidikan Islam di perlukan adanya peningkatan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: pengertian tentang fungsi alat pendidikan, mengerti menggunakan media pendidikan secara tepat dalam proses pembelajaran, mampu memilih media yang tepat dan sesuai dengan tujuan dan misi pelajaran yang hendak diajarkan serta membenahi seluruh sarana pendidikan agar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Sekolah juga dapat berkoordinasi dengan pendidik bidang studi pendidikan agama Islam dengan maksud untuk mengetahui kesulitan para peserta didik dalam pembelajaran agama kemudian menindakinya dengan membentuk sebuah forum *studi club* atau *Islamic study club* dan sebagainya.



3. Ada dua hambatan yang di hadapi oleh pihak yang bersangkutan dalam mengatasi probelamtika pembelajaran pendidikan Agama Islam pada pembentukan karakter Islami yaitu:

Dari segi bahasa adalah pendidik adalah orang yang mendidik. Ahmad D Marimba menyatakan bahwa pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Dari pengertian ini timbul kesan bahwa pendidik ialah orang yang melakukan kegiatan dalam hal mendidik.

Secara lebih khusus lagi Hadari Nawawi mengatakan bahwa guru atau dosen adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dan dosen dalam pengertian tersebut dengan demikian bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, melainkan anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa berbahasa serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Di samping itu pendayagunaan guru juga meliputi peningkatan karir dan kesejahteraan guru. Dalam pendayagunaan yang merupakan kendala utama yang dihadapi adalah adanya kesenjangan antara formasi yang tersedia dengan kebutuhan nyata. Upaya pendayagunaan guru melalui pembinaan pendidikan dan pelatihan hingga saat ini belum mencapai hasil yang maksimal. Permasalahan yang perlu mendapat perbaikan bahwa penataran yang dilakukan oleh berbagai unit masih belum dapat memberikan kesempatan yang merata kepada semua guru.

Sistem rekrutmen guru yang ada selama ini masih belum menjamin terjaringnya calon guru yang berkualitas yang menguasai bidang studi dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi guru. salah satu penyebab karena adanya ujian masuk atau seleksi hanya berupa pengetahuan umum yang sifatnya sementara. Upaya dengan seleksi ujian bidang studi dan ujian kemampuan mengajar didepan kelas diharapkan mampu dapat memperkecil



dampak yang di timbulkan.

B. Implikasi

Implikasi dari kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dikemukakan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Siswa adalah sebagai subyek pendidikan dan pembelajaran yang dibina di sekolah. Oleh karena itu dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian maupun sistem evaluasi pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai karakteristik dan kemampuan siswa.
2. Pembentukan karakter islami siswa di Madrasah Khalafiyah Syafi'iyah Wustho Zainul Hasan dalam upaya meningkatkan mutu Sekolah, menuntut Kepala Sekolah dan para guru untuk menguasai berbagai kompetensi, karakter dan sistem nilai, yang harus terinternalisasi sebagai kesatuan yang utuh, dan secara konsisten diwujudkan dalam cara berpikir dan bertindak yang akan menjadi alat atau media untuk perkembangan dan perubahan sikap dan karakter siswa.
3. Sekolah sebagai unit layanan jasa maka Madrasah Khalafiyah Syafi'iyah Wustho Zainul Hasan hendaknya menjadikan kepuasan pelanggan sebagai tolok ukur keberhasilannya. Pelanggan sekolah yang dimaksud adalah pelanggan eksternal yaitu siswa, orang tua siswa dan masyarakat (pemakai, penerima lulusan), dan pelanggan internal yaitu guru dan karyawan sekolah. Untuk menjaga kepuasan pelanggan, sekolah hendaknya



memberikan pelayanan.

C. Saran

Berpijak dari hasil penulisan sebagaimana yang di kemukakan di atas maka implikasi mengenai gambaran Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada pembentukan karakter islami dan solusinya pada peserta didik siswa Madrasah Khalafiyah Syafi'iyah Wustho Zainul Hasan Genggong,yaitu:

1. Untuk pendidik di Madrasah Khalafiyah Syafi'iyah Wustho Zainul Hasan Genggong agar dapat Menciptakan pembelajaran yang baik yaitu pendidik dengan lebih memahami kelemahan dan kelebihan mengenai karakter, bakat dan minat peserta didik serta harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan penggunaan metode yang variatif sehingga dapat menjauhkan peserta didik dari rasa jenuh dan bosan.
2. Kepada Kepala Sekolah Madrasah Khalafiyah Syafi'iyah Wustho Zainul Hasan Genggong, pihak sekolah seharusnya lebih memperhatikan kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik dapat di capai secara optimal.
3. Kepada guru PAI hendaknya senantiasa dapat melakukan evaluasi terhadap kemampuan mengajarnya, memiliki diskusi yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagaiguru.
4. Kepada guru bidang studi lain hendaknya juga mengimplikasikan nilai-



nilai agama dan nilai-nilai luhur pada mata pelajaran yang di ajarkannya untuk mengefektifkan pendidikan agama Islam di Madrasah Khalafiyah Syafi'iyah Wustho Zainul Hasan Genggong.

5. Kepada orang tua siswa hendaknya bekerja sama dengan guru PAI untuk menanamkan pendidikan agama pada pesertadidik.
6. Hendaknya kepada Kementrian Agama dan Kementrian Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Timur meningkatkan program mutu guru dengan memberikan izin belajar bagi guru yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenajang S2 dan S3 Bidang Pendidikan Agama Islam
7. Hendaknya di adakan laboratorium PAI di suatu sekolah untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan agama Islam disekolah.
8. Hendaknya mata pelajaran PAI yang utama di UN kan agar peserta didik merasa penting dan peduli dengan pendidikan agama
9. Hasil penulisan ini mengenai Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada pembentukan karakter siswa MKS. Wustho Zainul Hasan Genggong dan solusina pada jess. Hek bukan merupakan final dari hasil penulisan akan tetapi perlu diadakan penuliasan lebih luas dan spesifik guna menciptakan hasil yang lebihbaik.

